

BAB III

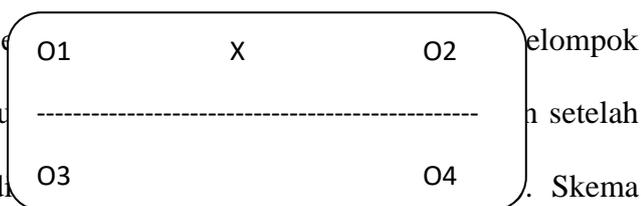
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dengan memahami metodologi penelitian, seorang peneliti akan mudah menentukan metode apa yang harus digunakan dalam penelitiannya.¹

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Pola penelitian deskriptif adalah pola penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²

Sedangkan jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimental semu dengan pola *non equivalent control group design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan dan diukur setelah perlakuan. Skema model penelitian ini adalah:³



¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 6

² Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian, Terj. Alimuddin Tuwu*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hal., 55.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hal.204

Keterangan:

O1 : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O2 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan

O3 : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O4 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.⁴ Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti memerlukan dua kelas yang homogen kemampuannya serta dapat mewakili karakteristik populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui hasil belajar kemampuan membaca siswa, peneliti mengambil kelas IV A dan kelas IV C sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan kelas IV A dan kelas IV C mempunyai kemampuan akademik sama yang berarti kedua kelas tersebut homogen.

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97

hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁵

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa dialami ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya. Yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek, variabel ini merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti.⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif *Learning Start With a Question (LSQ)*, yang selanjutnya disebut dengan variabel x.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

y 1 = Minat belajar Fikih siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT.Malta Printindo, 2009), hal.3

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal., 55.

⁷ Turmudi dan Sri Hariani, *Metode.....* hal., 19.

⁸ Iqbal Hasan, *Analisi Data....* hal., 13.

y 2 = Hasil belajar Fikih siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan studi oleh peneliti.⁹ Dalam buku lain dijelaskan bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).¹⁰

Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Sampling

Metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.¹¹

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri

⁹ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: Malang Pres, 2008), hal., 19.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statisti2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal., 84.

¹¹ Ibid, hal., 85.

spesifik yang dimiliki sampel itu. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.¹²

Dengan teknik yang telah dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi, maka sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut sudah mencapai materi yang sama dengan serta kemampuan yang homogen. Dalam penelitian ini diambil dua kelas yang mempunyai pertimbangan tersebut yaitu kelas IV A dan IV C.

3. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk observasi.¹³ Secara umum, suatu sample adalah suatu himpunan bagian yang ditarik dari suatu populasi.¹⁴

Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau diramalkan atau dikendalikan dapat diteliti. Peneliti inilah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi.¹⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebanyak 23 siswa (sebagai kelas eksperimen) dan IV C sebanyak 26 siswa (sebagai kelas kontrol) MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

¹² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal., 98.

¹³ Ibid, hal. 11.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Materi...*, hal., 84.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.,

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.¹⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil observasi, data interview, dan tes hasil belajar, data dokumentasi dan data tentang angket minat belajar peserta didik kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷ Sumber data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁸ Sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

A. Kisi-kisi Instrumen

1. Kisi – kisi instrumen untuk mengukur minat belajar siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai minat hasil belajar siswa. Angket minat belajar ini disesuaikan dengan pengertian minat yaitu tentang kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut.¹⁹

¹⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal., 19.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal., 102.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996) hal. 188

Minat belajar mempunyai beberapa aspek seperti perasaan senang, perhatian, konsentrasi, ketertarikan belajar dan sebagainya. Perasaan senang meliputi pendapat siswa tentang pelajaran, kesan siswa terhadap guru, perasaan siswa saat mengikuti pelajaran, perasaan siswa saat belajar secara berkelompok. Perhatian meliputi perhatian saat mengikuti pelajaran, perhatian siswa saat berdiskusi. Konsentrasi meliputi konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran serta kesadaran siswa tentang belajar.²⁰

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain sikap, ketertarikan, kemauan, dorongan, ketekunan dan perhatian. Sikap tertarik atau minat merupakan salah satu sikap yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat, pembelajaran di kelas tidak akan maksimal. Mengingat pentingnya minat dalam pembelajaran matematika di sekolah, maka perlu dilakukan penilaian terhadap minat belajar tersebut. Untuk melakukan penilaian minat diperlukan sebuah instrumen minat. Pada penelitian ini, instrumen penilaian minat menggunakan angket. Indikator – indikator minat yang digunakan dalam pembuatan angket minat seperti perasaan senang dalam belajar, perhatian dalam mengikuti pelajaran, adanya partisipasi aktif dalam pembelajaran.²¹

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		Favorable	Unfavorable	

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal 55

²¹ Siska Candra Ningsih. Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa SMP. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, hal. 1-6.

Perasaan senang	Rasa senang mengikuti pelajaran	16	1	2
	Hadir saat pelajaran	10	13	2
Keterlibatan siswa	Aktif dalam diskusi kelompok	5, 20	4	3
	Aktif bertanya	12	19	2
	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	7	15	2
Ketertarikan	Antusias dalam mengikuti pelajaran	9		1
	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dari guru	14		1
	Senang terhadap model yang digunakan	6	17	2
Perhatian peserta didik	Mendengarkan penjelasan guru	2	3	2
	Mencatat materi		18	2
	Perhatian terhadap tugas	8	11	2
Jumlah		11	9	20

2. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur hasil belajar

Tabel 3.2 Kisi – kisi instrumen tes hasil belajar

No	Indikator	Bentuk soal
1	Menjelaskan arti salat idain	Uraian
2	Menunjukkan dasar hukum salat idain	Uraian
3	Mengimani salat idain sebagai perintah Allah SWT	Uraian

4	Melaksanakan salat idain sebagai perintah Allah SWT	Uraian
5	Membenarkan ketentuan salat idain	Uraian
6	Mematuhi ketentuan salat idain	Uraian

B. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²² Instrumen pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk mengukur minat belajar siswa

a. Angket atau kuisisioner

Dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai kemampuan membaca siswa. Angket diisi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Jika sudah sesuai diberi tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia.

Angket Minat Belajar Fiqih

Tabel 3.3 Instrumen angket minat belajar

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya kurang berminat dengan mata pelajaran Fiqih					
2	Saya mencatat, memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau perintah guru					
3	Saya lebih suka bermain dengan teman dari pada harus mendengarkan penjelasan dari guru					
4	Saya tidak pernah mengikuti saat belajar kelompok					

²² Suharsimi, *Prosedur Penelitian* hal., 101.

5	Saya dapat memecahkan masalah dalam kelompok					
6	Saya sangat senang dengan cara guru dalam penyampaian materi					
7	Saya bisa menjawab pertanyaan saat guru memberi materi tentang sholat idain					
8	Saat guru memberikan tugas saya selalu menyelesaikannya dengan sungguh – sungguh					
9	Saya senang mengerjakan soal- soal latihan dalam buku LKS Fiqih					
10	Saya tetap masuk kelas dan elajar sendiri ketika guru Fiqih behalangan masuk					
11	Saya tidak senang mengerjakan tugas yang dberikan oleh guru					
12	Saya selalu bertanya jika ada materi yang belum dimengerti					
13	Saya lebih senang keluar kelas untuk berman apabila guru tidak hadir					
14	Saya selalu mengerjakan PR dan mengumpulkan dengan tepat waktu					
15	Saya malu dan malas bertanya jika ada materi yang kurang dipahami					
16	Saya selalu menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai					
17	Saya kurang senang dengan penjelasan guru karena sulit dipahami					
18	Saya tidak meneliti hasil pekerjaan saya karena yakin jawaban yang saya tuliskan sudah benar					
19	Saat diberi pertanyaan oleh uru saya memilih untuk diam karena takut jawaban salah					
20	Saya selalu membantu teman yang kesulitan belajar dan memahami pada mata pelajaran Fiqih					
Skor Perolehan						
Total skor perolehan						
Skor maksimal						
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$						

--	--

Ket : SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

2. Instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa

a. Instrumen tes (penilaian kognitif)

Penilaian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa soal tes yang merupakan instrumen dari metode tes hasil belajar. Soal-soal yang digunakan untuk instrumen penelitian ini diharapkan benar-benar dapat mengukur hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran Fikih.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh model pembelajaran aktif *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tulis (kognitif), dan afektif.

Penilaian kognitif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa pengertian dari salat idain ?
2. Apa hukum melaksanakan salat idain ?
3. Sebutkan hal – hal sunnah yang dilakukan sebelum melaksanakan salat idul fitri !
4. Kapan salat idul adha dilaksanakan ?
5. Sebutkan hal – hal sunnah yang dilakukan sebelum melaksanakan salat idul adha !

b. Penilaian afektif

Contoh skala Likert, dalam rangka menilai sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fikih.

Tabel 3.4 Penilaian sikap peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Datang tepat pada waktunya				
2	Rapi dalam berpakaian				
3	Mau menulis dan mengerjakan tugas				
4	Mengerjakan PR tepat waktu				
5	Menghargai guru				
6	Suka membuat gaduh				
7	Suka mengganggu teman				
	Jumlah skor				

Untuk nomor 1-5, diberi skor sebagai berikut:

Selalu: 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Sedangkan untuk nomor 6 dan 7 adalah kebalikannya.

3. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah.

4. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data adalah tabel mengenai data sekolah dan data siswa antara lain seperti nama siswa, catatan maupun transkrip untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa dan guru Fikih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Metode ini dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data-data tentang letak geografis sekolah, dan struktur organisasi sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data nilai siswa, data guru Fikih, dan data Jumlah siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

3. Tes

Tes adalah beberapa latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁵ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pro test dan post test*. *Pre test* digunakan untuk mengecek bagaimana kemampuan awal siswa dalam pembelajaran dan *post test* akan digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran

²³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, hal., 220.

²⁴ Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal., 103.

²⁵ *Ibid.*,

aktif *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Peneliti menggunakan bentuk soal uraian dengan tujuan agar siswa dapat belajar menguraikan dan menyatakan jawaban dengan baik dan benar. Sebelum pedoman tes yang berupa soal-soal tes ini digunakan, terlebih dahulu peneliti mengujicobakannya untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal tes. Sehingga diharapkan soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar siswa.

a. Validitas

Validitas instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.²⁶ Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir THB (tes hasil belajar) mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi product moment.

b. Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kejelasan atau kekonsistenan suatu soal. Suatu soal disebut ajeg atau konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali-kali.

4. Pedoman Angket

Alat bantu berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar Fikih siswa kelas IV tersebut. Dalam

²⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal., 115.

penelitian ini, sebelum angket diberikan kepada responden harus di uji coba terlebih dahulu. Dalam hal ini dibagi 2 kategori, yakni:

a. Validitas/ kesahihan

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

b. Reliabilitas/ keajegan

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

D. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi dan tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.²⁷ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

²⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.²⁸ Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila $D \text{ hitung} < D \text{ tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu maka, data telah dinyatakan berdistribusi normal.²⁹ Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogen.³⁰ Pengujian homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Bartlett*. Uji *Bartlett* memanfaatkan semua informasi yang ada serta dapat digunakan untuk kelompok yang mempunyai jumlah sampel (n) sama atau berbeda. Beberapa perhitungan yang diperlukan dalam uji *Bartlett* diantaranya variansi masing-masing kelompok, variansi gabungan, nilai peubah b yang merupakan sebaran *Bartlett*. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

²⁸ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hal.272.

²⁹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.164

³⁰ Ibid. hal.176

3. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan Analisis data lanjutan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Uji *Independent Sample T-test*

Uji *Independent Sample T-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata – rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

b. Uji *MANOVA (Multivariat Of Variance)*

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji *MANOVA*. Analisis varian multivariat merupakan terjemah dari *multivariate analisis of varian*. Perbedaan *MANOVA* dengan *ANOVA* sebenarnya hanya terletak pada jumlah variabel dependent. Jika pada *ANOVA* hanya ada satu dependent variabel, maka pada *MANOVA* justru mensyaratkan adanya lebih dari satu dependent variable yang dianalisis secara bersama-sama.³¹

Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

³¹ Singgih Santoso, *Buku Latih SPSS Statistik Multivariat, ...*, hal. 208

H_0 = Tidak ada pengaruh pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

H_a = Ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan pada umumnya dipilih adalah 0,05

c. Menghitung uji MANOVA dengan spss. Masukkan data ke spss kemudia click *analyze-general linear model-multivariat-* masukkan pemahaman konseptual dan hasil belajar ke *dependent variable* dan metode ke *fixed factor* kemudian *Test Of Homogeneity* kemudian *continue* dan klik *ok*.

d. Kesimpulan

- 1) Apabila $sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- 2) Apabila $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A*

Question (LSQ) terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.